

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI DENGAN
PELAKSANAAN METODE AMENOREA LAKTASI DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS PADANGMATINGGI
KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2016**



SKRIPSI

Disusun Oleh :

**Heni Fitri Angraini Nasution
NIM. 14030052P**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
STIKES AUFA ROYHAN PADANGSIDIMPUAN
2016**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI DENGAN
PELAKSANAAN METODE AMENOREA LAKTASI DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS PADANGMATINGGI
KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2016**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat



SKRIPSI

Disusun Oleh :

**Heni Fitri Angraini Nasution
NIM. 14030052P**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
STIKES AUFA ROYHAN PADANGSIDIMPUAN
2016**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI DENGAN
PELAKSANAAN METODE AMENOREA LAKTASI DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS PADANGMATINGGI
KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2016**

**HALAMAN PENGESAHAN
(Hasil Skripsi)**

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Dan Desetujui Dihadapan Tim Penguji
Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aafa Royhan
Padangsidimpuan
Tahun 2016

Padangsidimpuan, 19 Agustus 2016

Tim Penguji :

Pembimbing I

Pembimbing II

(Ns. Sukhri Herianto Ritonga, S.Kep, M.Kep) (Hennyati Harahap, SKM, M.Kes)

Penguji I

Penguji II

(Rostina Afrida Pohan, SST, M.Si)

(Arinil Hidayah, M.Kes)

Ketua Stikes Aafa Royhan Padangsidimpuan

(Drs. H. Guntur Imsaruddin, M.kes)

IDENTITAS PENULIS

Nama : HENI FITRI ANGRAINI NASUTION
Tempat/Tanggal Lahir : Riau, 22 Desember 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. SM. Raja Sitamiang No 207 Padangsidempuan

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 5/200202 Padangsidempuan : Lulus Tahun 2005
2. SMP Negeri 6 Padangsidempuan : Lulus Tahun 2008
3. SMA Negeri 7 Padangsidempuan : Lulus Tahun 2011
4. Akademi Kebidanan Sentral Padangsidempuan : Lulus Tahun 2014

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya peneliti dapat menyusun proposal dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Pelaksanaan Metode Amenorea Laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan Tahun 2016”, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat di Program Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Aufa Royhan Padangsidempuan.

Dalam Proses penyusunan skripsi ini Peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan Terimakasih dan penghargaan yang setinggi - tingginya kepada yang terhormat :

1. Drs. H. Guntur Imsaruddin, M.Kes, selaku Ketua STIKES Aufa Royhan Padangsidempuan.
2. Ns. Sukhri Herianto, M.Kep, selaku Pembantu Ketua I STIKES AUFA ROYHAN Padangsidempuan. Sekaligus pembimbing I, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Dady Hidayah Damanik, S.Kep, M.Kes selaku Pembantu Ketua II STIKES AUFA ROYHAN Padangsidempuan.
4. Enda Mora Dalimunte, SKM, M.Kes, selaku Pembantu Ketua III STIKES AUFA ROYHAN Padangsidempuan.
5. Nurul Rahmah Siregar, SKM, M.Kes selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat di STIKES Aufa Royhan Padangsidempuan.
6. Henniyati Harahap, SKM, M.Kes selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Rostina Afrida Pohan, SST, M.Si selaku Penguji I.
8. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes selaku Penguji II.
9. Seluruh dosen Program Kesehatan Masyarakat STIKES AUFA ROYHAN Padangsidimpuan.
10. Bapak Yasbin Hutabarat, SKM selaku Kepala Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan beserta Staf yang telah memberikan izin kepada Peneliti untuk melakukan Penelitian diwilayah kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan.
11. Teristimewa secara khusus kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang memberikan dukungan moril maupun materil dan selalu memberi motivasi dalam penyusunan skripsi ini yang tidak akan terbalas oleh apapun.
12. Teman-teman seperjuangan khususnya Khoiriyah Siregar, Nova Mardiah Siregar, Noni Puspita Sari dan Siti Aisyah Nasution yang selalu membantu dan memberikan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat. Amin.

Padansidimpuan, Agustus 2016

Peneliti

Heni Fitri Angraini Nasution

ABSTRAK

Metode Amenorea Laktasi (MAL) adalah kontrasepsi yang mengandalkan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif, artinya ASI hanya diberikan kepada bayinya tanpa makanan atau minuman tambahan hingga usia 6 bulan. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan Ibu menyusui dengan pelaksanaan metode Amenorea Laktasi (MAL) di wilayah kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan Tahun 2016. Desain penelitian ini adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 160 responden. Tehnik pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Arikunto yaitu dengan mengambil 25% dari total populasi dan didapatkan 40 sampel. Dari hasil penelitian diperoleh pengetahuan ibu menyusui tentang MAL adalah kurang dengan jumlah 16 responden (40,0%) dan pelaksanaan metode amenorea laktasi tidak dilaksanakan dengan jumlah 22 responden (55,0%). Analisis dengan menggunakan uji chi-square diperoleh hasil p-value < 0,001 atau $p < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu menyusui dengan pelaksanaan metode amenorea laktasi di wilayah kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan Tahun 2016. Kepada Ibu menyusui agar lebih banyak menambah wawasan tentang metode amenorea laktasi.

Kata Kunci : Pengetahuan, Ibu Menyusui, Metode Amenorea Laktasi

ABSTRACT

Lactation amenorrhoea method (LAM) is Contraception rely Giving breast milk (ASI) operates exclusive, meaning that breast milk is only given to the baby without shown food or drink supplement until age 6 months. Interest Sales manager Singer study is review Breastfeeding mothers know relations knowledge with lactation amenorrhea method (LAM) in the working area health centers Padangmatinggi Padangsidimpun dtate research design Year 2016. The singer is descriptive correlative with cross sectional approach. Population Research singer hearts of 160 respondents. Sampling tehniqe using formulas with the Arikunto That took 25% of the total population and obtained 40 samples. Research findings from Knowledge Breastfeeding mother about with mal is less Period 16 respondents (40,0%) and the Implementation of lactation amenorrhoea method implemented not with Term 22 respondents (55,0%). Lead with analysis test results using a p-value of chi-square <0001 or $p < 0,05$ that means Relations Breastfeeding mother Knowledge between the Implementation of lactation amenorrhoea method in Puskesmas Padangmatinggi Padangsidimpun City Years 2016. To the Mother Breastfeeding is to more Many Adding Insight about lactation amenorrhoea method.

Keywords: Knowledge, Mothers Breastfeeding, Lactation amenorrhoea method

.....DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
IDENTITAS PENULIS.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1..LatarBelakang.....	1
1.2..Perumusan Masalah.....	6
1.3..Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1. Tujuan Umum.....	6
1.3.2. Tujuan Khusus.....	6
1.4..Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1. Bagi Responden.....	7
1.4.2. Bagi Institusi Pendidikan.....	7
1.4.3. Bagi Tempat Penelitian.....	7
1.4.4. Bagi Peneliti.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Pengetahuan.....	8
2.1.1.Defenisi Pengetahuan.....	8
2.1.2 Tingkat Pengetahuan.....	8
2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	10
2.1.4 Pengukuran Pengetahuan.....	11
2.2 Pengertian Pelaksanaan.....	11
2.2.1 Tingkat Pelaksanaan.....	12
2.3 Konsep Ibu Menyusui.....	12
2.3.1 Pengertian Ibu Menyusui.....	12
2.3.2 ASI Eksklusif.....	13
2.3.3 Manfaat Pemberian ASI.....	13
2.3.4 Cara Menyusui Yang Benar.....	13
2.4 Konsep Dasar Kontrasepsi.....	14
2.4.1 Pengertian Kontrasepsi.....	14
2.4.2 Jenis-jenis Kontrasepsi.....	14
2.5 Metode Amenorea Laktasi.....	15
2.5.1 Pengertian Metode Amenorea Laktasi.....	15
2.5.2 Pelaksanaan Metode Amenorea Laktasi.....	15
2.5.3 Cara Kerja Metode Amenorea Laktasi.....	16
2.5.4 Keuntungan Metode Amenorea Laktasi.....	17

2.5.5 Keuntungan Non Kontrasepsi MAL.....	17
2.5.6 Kelemahan MAL.....	18
2.5.7 Yang Boleh Menggunakan MAL.....	18
2.5.8 Yang Seharusnya Tidak Memakai MAL.....	18
2.5.9 Hal Yang Harus Disampaikan Kepada Klien.....	18
2.6 Kerangka Konsep.....	20
2.7 Hipotesis Penelitian.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
3.1..Desain Penelitian.....	22
3.2.. Waktu dan Tempat Penelitian.....	22
3.3..Populasi dan Sampel Penelitian.....	22
3.3.1. Populasi.....	22
3.3.2. Sampel.....	23
3.4..Alat Pengumpulan Data.....	23
3.4.1. Data Primer.....	24
3.4.2. Data Sekunder.....	24
3.4.3. Validitas.....	24
3.4.4. Realibilitas.....	25
3.5..Prosedur Pengumpulan Data.....	25
3.6..Defenisi Operasional.....	26
3.7..Pengolahan dan Analisa Data.....	28
3.7.1. Pengolahan Data.....	28
3.7.2. Analisa Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	30
4.1 Hasil Penelitian.....	30
4.1.1 Analisa Univariat.....	30
4.1.2 Analisa Bivariat.....	32
BAB V PEMBAHASAN.....	33
5.1 Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Pelaksanaan Metode Amenorea Laktasi.....	33
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	37
6.1 Kesimpulan.....	37
6.2 Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	xiii
LAMPIRA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Skala Operasional.....	27
4.1 Distribusi Frekuensi Umur Responden.....	30
4.2 Distribusi Pendidikan Responden.....	30
4.3 Distribusi Pekerjaan Responden.....	31
4.4 Distribusi Pengetahuan Responden.....	31
4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pelaksanaan MAL....	32
4.6 Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Pelaksanaan Metode Amenorea Laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan Tahun 2016.....	32

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konsep.....	20

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuisisioner Penelitian
- Lampiran 2 : Kunci Jawaban Kuisisioner
- Lampiran 3 : Surat Pengantar Ijin Survey Pendahuluan
- Lampiran 4 : Surat Balasan Ijin Survey Pendahuluan
- Lampiran 5 : Surat Pengantar Ijin Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Balasan Ijin Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 8 : Surat Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 9 : Output SPSS Frequencies
- Lampiran 10 : Output SPSS Crosstabs
- Lampiran 11 : Master Tabel
- Lampiran 12 : Lembar Konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa pemberian ASI Eksklusif di Negara berkembang pada tahun 2008 mengalami penurunan dari 42,4% menjadi 35,5% pada tahun 2009-2011, sehingga Metode Amenorea Laktasi tidak efektif sebagai kontrasepsi. (Menkokesra, 2012)

Metode Amenorea Laktasi (MAL) merupakan suatu metode kontrasepsi sementara yang alami dan cukup efektif dengan cara pemberian ASI secara Eksklusif kepada bayi selama usia 0-6 bulan tanpa pemberian makanan pendamping ASI. (Suherni, 2009)

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan dan merencanakan jumlah anak. Upaya ini dapat bersifat sementara dan permanen. (Saifuddin, 2006)

Masalah utama yang sedang dihadapi negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia adalah ledakan jumlah penduduk yang beberapa tahun terakhir ini angka pertumbuhan penduduk berkembang pesat. Hasil sensus penduduk pada Tahun 2010 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia telah mencapai 237,6 juta jiwa. Jumlah ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia menempati peringkat keempat didunia setelah China, India, dan Amerika Serikat. (BKKBN Sumut, 2010)

Semakin tinggi pertumbuhan penduduk semakin besar usaha yang diperlukan untuk mempertahankan tingkat kesejahteraan rakyat Indonesia. Oleh

karena itu, Pemerintah berupaya menekan laju pertumbuhan dengan menerapkan program KB (Keluarga Berencana) yaitu program 2 anak cukup. Dengan mengikuti program KB akan mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera, mandiri dan dapat mengatur kelahiran. (BKKBN, 2010)

Saat ini tersedia banyak metode atau alat kontrasepsi. Pencapaian peserta KB aktif semua metode kontrasepsi pada tahun 2011 di Provinsi Sumatera Utara sebanyak 4.778.608 orang dan yang terdiri atas peserta AKDR (alat kontrasepsi dalam rahim) sebanyak 48.366 (10,4%), peserta MOP (Medis Operasi Pria) sebanyak 68.473 (1,4%), peserta MOW (Medis Operasi Wanita) sebanyak 2.991.035 (6,1%), peserta implant sebanyak 442.778 (9,3%), peserta suntik 2.560.039 (53,6%), peserta pil 862.307 (18%), peserta kondom sebanyak 55.610 (2,1%). (BKKBN Sumut, 2012)

Selain metode kontrasepsi moderen, ada jenis kontrasepsi sederhana yaitu dengan memanfaatkan masa menyusui yang disebut dengan *Metode Amenorea Laktasi* (MAL). Menyusui secara eksklusif merupakan suatu metode kontrasepsi sementara yang cukup efektif, selama Ibu menyusui bayi 0-6 bulan dan belum mendapat haid dan waktunya kurang dari enam bulan pasca persalinan. Efektifnya dapat mencapai 98%. MAL efektif bila menyusui lebih dari delapan kali sehari dan bayi mendapat cukup asupan per laktasi. (Saifuddin, 2006)

Metode Amenorea Laktasi (MAL) dapat menghambat Ovulasi karena dipengaruhi oleh hormon prolaktin yang tinggi sehingga menekan hormon progesteron dan estrogen yang berperan terjadinya menstruasi. Apabila ibu menyusui bayi secara efektif maka MAL dapat dijadikan sebagai kontrasepsi alami. (Saifuddin, 2006)

Pelaksanaan merupakan suatu minat atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu untuk dilaksanakan. Ibu menyusui yang mempunyai bayi 0-6 bulan dengan pengetahuan dan minat tinggi untuk melaksanakan Metode Amenorea Laktasi (MAL) maka akan mudah mencapai tujuan untuk pemakaian Kontrasepsi MAL secara efektif dengan cara menyusui bayi secara eksklusif. (Mubarak, 2007)

Adapun dampak positif dan negatif dari Metode Amenorea Laktasi yaitu dampak positifnya adalah tidak mengganggu senggama, tidak ada efek samping, memberikan kekebalan terhadap tumbuh kembang bayi dan tumbuh secara optimal, mengurangi terjadinya perdarahan pasca persalinan. Dampak negatifnya yaitu penundaan atau penekanan ovulasi sehingga mengganggu siklus menstruasi dan menunda terjadinya kehamilan. (Saifuddin, 2006)

Di Nigeria, menunjukkan bahwa sebanyak 16% kematian neonatus dapat dicegah apabila bayi mendapat ASI pada hari pertama, dan angka tersebut meningkat menjadi 22% apabila bayi mendapatkan ASI secara eksklusif. (Menkokesra, 2012)

Di Indonesia, Metode Amenorea Laktasi (MAL) pencapaiannya masih rendah. Hal ini diukur dari tingkat pencapaian pemberian ASI Eksklusif yang masih rendah dan 33,6% bayi umur 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif, Riset Kesehatan Dasar 2010 menyebutkan, hanya 15,3% bayi umur kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif. Rendahnya pemberian ASI eksklusif disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan tentang ASI dan gencarnya promosi susu formula sehingga membuat ibu gagal untuk memberikan ASI Eksklusif, dan hal ini sangat disayangkan karena pengetahuan ibu kurang tentang manfaat ASI terhadap bayi dan Ibu, dan kurangnya pengetahuan Ibu menyusui

tentang Metode Amenorea Laktasi (MAL) ternyata bisa sebagai Kontrasepsi alami. (Muryanto, 2012)

Menurut data Dinas Kesehatan Propinsi Sumatra Utara, jumlah bayi pada tahun 2012 terdapat 19.060 bayi, jumlah bayi yang diberi ASI eksklusif mencapai 13.345 bayi (70.02%). Sedangkan ibu yang menggunakan alat kontrasepsi Metode Amenorea Laktasi (MAL) sebanyak 5.335 ibu, ini disebabkan karena minim dan kurangnya pengetahuan tentang manfaat dari Metode Amenorea Laktasi (MAL). (Depkes, 2006).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Sri Handayani pada tahun 2010 di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung yaitu dari jumlah 439 jumlah bayi ternyata hanya 92 bayi (20,96%) yang mendapat ASI Eksklusif, kemudian terjadi penurunan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2011 yaitu dari 332 jumlah bayi hanya 68 bayi (20%) mendapat ASI eksklusif, dan terus menurun pada tahun 2012 yaitu hanya 21 bayi (19%) yang mendapat ASI Eksklusif dari 110 jumlah bayi. Dari data yang tertera diatas, menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif masih sangat rendah dari target pemerintah pada tahun 2010 sebesar 80%, sehingga Metode Amenoea Laktasi (MAL) tidak bekerja secara efektif. (Dinkes propsu, 2012)

Berdasarkan Survey awal yang dilaksanakan peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan, sebanyak 160 orang yang diketahui, dan peneliti telah mewawancarai 10 orang ibu menyusui yang memiliki bayi yang berusia 0-6 bulan, dimana diantaranya peneliti mendapatkan 6 orang ibu menyusui (60%) tidak mengetahui tentang Metode Amenorea Laktasi (MAL),

dan 4 ibu menyusui (40%) mengetahui Metode Amenorea Laktasi (MAL) dan Ibu menyusui tersebut menyatakan mengetahui ASI eksklusif tetapi tidak mengetahui manfaat ASI bisa sebagai kontrasepsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan dan pelaksanaan Metode Amenorea Laktasi (MAL) pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan. Disain bentuk penelitian ini adalah deskriptif korelasi dan pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling* yaitu sebagian dari keseluruhan subyek yang akan diteliti dan mewakili seluruh populasi.

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, pengetahuan ibu menyusui tentang metode amenorea laktasi (MAL) dan pelaksanaan Metode Amenorea Laktasi masih kurang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Pelaksanaan Metode Amenorea Laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan Tahun 2016.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian ini adalah “Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Pelaksanaan Metode Amenorea Laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan Tahun 2016”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Pelaksanaan Metode Amenorea Laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan Tahun 2016.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu menyusui tentang Metode Amenorea Laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Tahun 2016.
- 2) Untuk mengidentifikasi pelaksanaan Metode Amenorea Laktasi pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Tahun 2016.
- 3) Untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan pelaksanaan Metode Amenorea Laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan Tahun 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden

Hasil penelitian di harapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pentingnya ASI eksklusif bagi bayi dan Manfaat Metode Amenorea Laktasi (MAL).

1.4.2 Bagi Intitusi Pendidikan

Dapat menambah koleksi perpustakaan khususnya program studi Kesehatan Masyarakat STIKES Aufa Royhan dan dapat digunakan sebagai referensi dan menambah pengetahuan bagi pembaca tentang Metode Amenorea Laktasi (MAL).

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan Informasi dan data Pengetahuan Ibu Menyusui yang memiliki bayi 0-6 bulan tentang Metode Amenorea Laktasi dengan Pelaksanaan Metode Amenorea Laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan.

1.4.4 Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman berharga dan wadah latihan untuk memperoleh wawasan dan pengetahuan dalam penerapan ilmu pengetahuan serta menganalisa masalah kesehatan terutama mengenai Metode Ameneroa Laktasi dengan Pelaksanaan Metode Amenorea Laktasi pada ibu menyusui.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, penciuman bahasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga (Taufik, 2007)

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notootmodjo tingkat pengetahuan yang tercakup dalam domain koqnitif mempunyai 6 tingkatan yaitu :

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai yang mengingat suatu materi yang telah di dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang di pelajari atau rangsangan yang telah di terima. Oleh karena itu, untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang di ketahui dan dapat melakukan interpretasi materi tersebut secara benar. Orang telah paham terhadap objek atau materi

harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atas situasi yang lain.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja seperti dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi-formulasi yang ada. Misalnya dapat menyusun, dapat merencanakan dan dapat meringkas, dapat menyesuaikan dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian berdasarkan suatu kriteria yang ditemukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada.

2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

1) Umur

Umur adalah lamanya seseorang hidup mulai saat lahir sampai dilakukan penelitian.

2) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan dan pengetahuan sehingga sasaran pendidikan dapat berdiri sendiri.

3) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan kegiatan formal yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang dilakukan oleh seseorang.

4) Sumber Informasi

Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya, TV, Radio, atau Surat Kabar, maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. (Notootmodjo, 2007)

2.1.4 Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden. Pengukuran pengetahuan berdasarkan data yang bersifat Kualitatif digambarkan dengan kata-kata, sedangkan data yang bersifat kuantitatif digambarkan dengan angka-angka, hasil perhitungan atau pengukuran, dapat

diproses dengan cara dijumlahkan dan ditafsirkan kedalam kalimat yang bersifat kualitatif.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan untuk mengukur pengetahuan, secara umum pengukuran pengetahuan itu dapat dikelompokkan kedalam 2 (dua) macam, yaitu pertanyaan subyektif (berupa uraian), dan pertanyaan obyektif (berupa pilihan ganda). (Notootmodjo, 2007)

2.2 Pengertian Pelaksanaan

Setelah seseorang mengetahui stimulus, kemudian mengadakan penelitian atau pendapat terhadap apa yang telah diketahui untuk dilaksanakan atau diperaktekkan dan untuk terwujud suatu perbuatan dan pelaksanaan yang nyata diperlukan faktor pendukung berupa fasilitas pendukung dan dukungan dari pihak lain. (Notootmodjo, 2010)

2.2.1 Tingkat Pelaksanaan

1) Presepsi

Mekanisme mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil untuk dilaksanakan.

2) Respon Terpimpin

Dapat melaksanakan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh untuk dilaksanakan.

3) Mekanisme

Dapat melaksanakan sesuatu secara otomatis tanpa menunggu perintah atau ajakan orang lain.

4) Adopsi

Suatu tindakan yang dilaksanakan sudah berkembang dengan baik, tanpa mengurangi kebenaran dari pelaksanaan tersebut. (Notootmodjo, 2010)

2.3 Konsep Ibu Menyusui

2.3.1 Pengetian Ibu Menyusui

Ibu adalah sebutan yang lazim untuk wanita yang telah melahirkan kita ke dunia. Menyusui adalah proses pemberian Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi, dimana bayi atau anak kecil dengan cara refleks menghisap dan menelan untuk mendapatkan ASI. (Roesli, 2008)

Menyusui bukan hanya bermanfaat untuk bayi akan tetapi juga memberikan manfaat bagi ibu terutama dengan menyusui bayi secara eksklusif dengan cara memberikan ASI tanpa makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir, kecuali obat dan vitamin. Pemberian ASI eksklusif dapat berlangsung selama 0-6 bulan dan setelah berumur 6 bulan diberikan makanan tambahan dengan nutrisi yang aman dan pemberian ASI dilanjutkan sampai berumur 2 tahun. (Depkes, 2006)

2.3.2 ASI Eksklusif

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan makanan dan minuman lain sampai usia bayi 0-6 bulan. Pemberian ASI secara benar dapat mencukupi kebutuhan bayi sampai usia bayi 6 bulan. ASI eksklusif sangat dibutuhkan oleh bayi sebagai sumber nutrisi bagi pertumbuhan bayi, dan setelah usia bayi lebih dari 6 bulan maka dianjurkan untuk memberikan pendamping ASI. (Depkes, 2006)

2.3.3 Manfaat Pemberian Air Susu Ibu (ASI)

Manfaat untuk bayi adalah memberikan nutrisi terbaik untuk bayi, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan jalinan kasih sayang (*bonding*), meningkatkan kecerdasan. Manfaat bagi ibu dapat mengurangi pendarahan paska melahirkan (*post partum*), terjadinya anemia, kemungkinan terjadinya kanker payudara, menjarangkan kelahiran, dapat mengembalikan lebih cepat berat badan dan besarnya rahim ibu ke ukuran normal, dan ekonomis. (Suherni, 2009)

2.3.4 Cara Menyusui Yang Benar

- 1) Biasakan Mencuci tangan setiap kali sebelum menyusui bayi.
- 2) Mengatur Posisi bayi terhadap payudara ibu.
- 3) Keluarkan sedikit ASI dari puting susu kemudian dioleskan pada puting susu atau areola mammae.
- 4) Ibu berada pada posisi yang nyaman dan rileks.
- 5) Kepala bayi berada pada satu garis, dan perut bayi menempel keperut ibu dan muka bayi menghadap ke payudara, sedangkan hidung kearah puting susu.
- 6) Berikan rangsangan pada mulut bayi sehingga mulut bayi terbuka lebar menutupi daerah gelap sekitar puting susu.
- 7) Payudara di pegang dan di tekan sehingga ASI keluar, dan bayi dengan refleks menghisap dan menelan susu. (Suherni, 2009)

2.4 Konsep Dasar Kontrasepsi

2.4.1 Pengertian Kontrasepsi

Kontrasepsi adalah upaya Keluarga Berencana untuk mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan sel telur yang matang dengan sel sperma, dan merencanakan jumlah dan jarak kelahiran, kontrasepsi dilakukan

dengan menggunakan alat atau obat-obatan, upaya kontrasepsi ini dapat bersifat sementara dan dapat pula bersifat permanen. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas. (Prawirohardjo, 2006)

2.4.2 Jenis-Jenis Kontrasepsi

Metode kontrasepsi moderen terdiri dari kontrasepsi Pil, Suntik, Implant, AKDR, dan selain kontrasepsi modren ada jenis kontrasepsi sederhana yaitu dengan memanfaatkan masa menyusui yang disebut dengan *Metode Amenorea Laktasi* (MAL). Menyusui secara eksklusif merupakan suatu metode kontrasepsi sementara yang cukup efektif, selama Ibu menyusui bayi 0-6 bulan dan belum mendapat haid dan waktunya kurang dari enam bulan pasca persalinan. (Saifuddin, 2006)

2.5 Metode Amenorea laktasi (MAL)

2.5.1 Pengertian Metode Amenorea Laktasi (MAL)

Metode amenorea laktasi (MAL) merupakan kontrasepsi alami yang mengandalkan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif, dan hanya diberikan ASI tanpa tambahan makanan apapun. Metode Amenorea Laktasi dapat menghambat *ovulasi* sehingga berfungsi sebagai kontrasepsi lain. Apabila Ibu memiliki bayi berusia kurang dari 6 bulan dan menyusui penuh dan sesering mungkin, maka kemungkinan kehamilan terjadi hanya sekitar 2%, Metode ini dapat dijadikan alat kontrasepsi jika memenuhi syarat, yaitu :

- 1) Menyusui secara penuh (*full breast feeding*) dan sesering mungkin.
- 2) Belum Menstruasi.
- 3) Usia bayi kurang dari 6 bulan.

4) Metode ini efektif sampai 6 bulan dan setelah bayi berusia lebih dari 6 bulan maka ibu dianjurkan untuk konsultasi tentang kontrasepsi. (Saifuddin, 2006)

2.5.2 Pelaksanaan Metode Amenorea Laktasi dapat dilaksanakan oleh :

- 1) Semua Ibu Menyusui yang memiliki bayi usia 0-6 bulan.
- 2) Adanya kesepakatan Keluarga/PUS untuk pemilihan kontrasepsi.
- 3) Semua Ibu menyusui yang telah melakukan penginderaan terhadap Metode Amenorea Laktasi untuk memilih tindakan yang akan dilaksanakan.
- 4) Menyusui bayi secara Eksklusif dengan memberikan ASI sesering mungkin atau lebih dari 8 kali sehari, dan biarkan bayi sampai melepas hisapannya sendiri dari puting susu ibu.
- 5) Tidak memberikan makanan tambahan selain ASI, terkecuali vitamin atau obat, dan imunisasi.
- 6) Apabila ibu pekerja dan bayi diasuh oleh keluarga maka Ibu bisa memberikan ASI kepada bayi dengan cara pemerah ASI dan diberikan kepada bayi dengan ASI dalam botol dan perlu di perhatikan untuk pemberian ASI kepada bayi lebih baik dengan menggunakan sendok karena jika menggunakan botol/dot maka akan menyebabkan bayi bingung puting Ibu.

2.5.3 Cara Kerja Metode Amenorea Laktasi (MAL)

Proses menyusui dapat menjadi metode kontrasepsi alami karena hisapan bayi pada puting susu dan areola mammae akan merangsang ujung syaraf *sensorik*, rangsangan ini dilanjutkan ke *hipotalamus*, kemudian menekan pengeluaran faktor-faktor yang menghambat sekresi *prolaktin* dan akan merangsang *hipofise anterior* untuk mengeluarkan *hormone prolaktin* dan *sel alveoli* untuk memproduksi susu, kemudian dari isapan bayi akan mengeluarkan oksitosin

melalui aliran darah, dan diangkut menuju uterus yang dapat menimbulkan kontraksi pada uterus sehingga terjadi proses *invulusi*. Proses ini mengakibatkan penurunan sekresi dari *hormone Luteinizing* (LH) yang menyebabkan kegagalan *ovulasi*, sehingga kehamilan tidak terjadi. (BKKBN, 2010)

2.5.4 Keuntungan Metode Amenorea Laktasi (MAL)

1) Untuk Bayi

- a. Mendapatkan Kekebalan pasif (mendapatkan antibody perlindungan melalui ASI).
- b. Sumber asupan gizi yang terbaik dan sempurna untuk tumbuh kembang bayi yang optimal.
- c. Terhindar dari alergi terhadap susu lain atau susu formula.

2) Untuk Ibu

- a. Mengurangi terjadinya perdarahan pasca persalinan.
- b. Mengurangi resiko anemia.
- c. Meningkatkan hubungan jalinan kasih sayang Ibu dan bayi.
- d. Tidak ada efek samping.
- e. Tidak Mengganggu senggama (Hubungan Suami Istri)
- f. Tanpa Biaya. (Handayani, 2010)

2.5.5 Kelemahan Metode Amenorea Laktasi (MAL)

- 1) Perlu persiapan sejak perawatan kehamilan agar segera menyusui dalam 30 menit pasca persalinan.
- 2) Efektifitas tinggi hanya sampai kembalinya haid atau sampai usia bayi 6 bulan.
- 3) Tidak melindungi terhadap IMS termasuk virus hepatitis B dan HIV/AIDS. (Sujiyatini, 2009)

2.5.6 Yang Boleh Menggunakan Metode Amenorea Laktasi (MAL)

- 1) Ibu yang menyusui secara eksklusif.
- 2) Usia bayi kurang dari 6 bulan.
- 3) Belum mendapat haid setelah melahirkan. (Saifuddin, 2006)

2.5.7 Yang Seharusnya Tidak Memakai MAL

- 1) Sudah mendapat haid setelah bersalin.
- 2) Tidak menyusui secara eksklusif.
- 3) Bayinya sudah berumur lebih dari 6 bulan.
- 4) Bekerja dan terpisah dari bayi lebih lama dari 6 jam. (Saifuddin, 2006)

2.5.8 Hal Yang Harus disampaikan Kepada Klien

- 1) Seberapa sering harus menyusui

Bayi disusui sesuai kebutuhan bayi (*on demand*). Biarkan bayi menyelesaikan hisapan dari satu payudara sebelum memberikan payudara lain, supaya bayi mendapat cukup ASI dari kedua payudara Ibu, atau dengan selang waktu antara payudara 15 menit.

- 2) Waktu antara pengosongan payudara tidak lebih dari 4 jam.
- 3) Biarkan bayi menghisap ASI sampai bayi melepas hisapannya.
- 4) Susui bayi pada malam hari karena menyusui pada malam hari membantu pertahanan kecukupan persediaan ASI.
- 5) Bayi tetap harus disusukan Walau ibu/bayi sedang sakit.
- 6) ASI dapat disimpan dalam lemari pendingin.
- 7) Apabila bayi tumbuh dan berkembang dengan baik sampai dengan umur 6 bulan, maka bayi tidak membutuhkan makanan padat sebagai pendamping ASI.

8) Apabila ibu menggantikan ASI dengan minuman atau makanan lain, dan bayi disusui kurang sering, dan akibatnya menyusui tidak lagi efektif sebagai Metode Amenorea Laktasi (kontrasepsi alami).

9) Haid

Ketika ibu mendapatkan haid kembali, itu pertanda ibu sudah subur kembali dan harus segera menggunakan metode KB lain.

10) Untuk Kontrasepsi dan Kesehatan

Apabila menyusui bayi tidak secara eksklusif atau berhenti menyusui bayi (Menyapih bayi) maka perlu untuk Konsultasi tentang metode KB yang sesuai pada Ibu. (Sujiyatini, 2009)

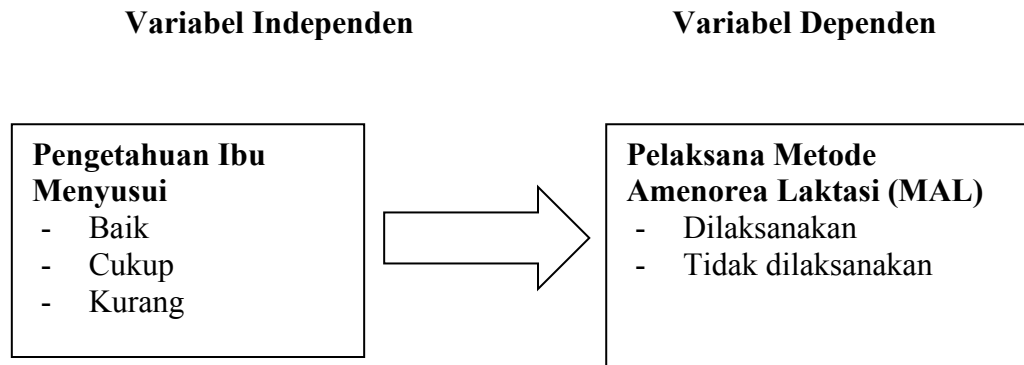
Untuk memakai Metode Amenorea Laktasi (MAL) maka ibu harus menerapkan menyusui secara eksklusif sampai dengan 6 bulan dan yang penting untuk diketahui yaitu cara menyusui yang benar dan Ibu menyusui bayi secara eksklusif sehingga Metode Amenorea Laktasi (MAL) berjalan efektif.

Pengaruh menyusui terhadap kesuburan ibu yaitu lamanya menyusui karena makin lama Ibu menyusui bayi maka makin lama amenorea dan makin tertunda terjadinya ovulasi. (Sujiyatini, 2009)

2.6 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah langkah-langkah hubungan atau kaitan antara satu variabel dengan variabel yang lain dari masalah yang akan diteliti. (Notoatmodjo, 2007)

Berdasarkan pada landasan teori diatas, maka pada penelitian ini dirumuskan kerangka konsep penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian

Dari kerangka konsep di atas dapat dilihat variabel independen dan variabel dependen :

- 1) Variabel Independen adalah variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini termasuk dalam variabel independen adalah pengetahuan yang terdiri dari kategori baik, cukup, kurang.
- 2) Variabel Dependen adalah variabel terikat atau yang dipengaruhi, yaitu pelaksanaan Metode Amenorea Laktasi (MAL) yang terdiri dari dilaksanakan atau tidak dilaksanakan.

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah suatu jawaban sementara dari pernyataan penelitian dan merupakan pernyataan yang harus dibuktikan kebenarannya. Biasanya hipotesis ini dihubungkan antara dua variabel bebas dan variabel terikat. (Notootmodjo, 2010)

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas maka disusun dugaan sementara sebagai berikut :

- H_a = Ada Hubungan Ibu Menyusui Dengan Pelaksanaan Metode Amenorea Laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan.
- H_o = Tidak Ada Hubungan Ibu Menyusui Dengan Pelaksanaan Metode Amenorea Laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan maka jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif korelasi dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian deskriptif korelasi adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fakta mengenai suatu keadaan secara obyektif tentang hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan pelaksanaan metode amenorea laktasi (MAL). (Notootmodjo, 2007)

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan pada bulan Februari sampai Agustus 2016. Rencana tahapan penelitian akan dilaksanakan mulai survey pendahuluan, pembuatan proposal penelitian, konsultasi dengan dosen pembimbing, penelitian lapangan dan membuat laporan hasil penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sejumlah besar subjek yang diteliti atau keseluruhan subjek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua Ibu Menyusui yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan pada Tahun 2016 yang berjumlah 160 orang yang diperoleh Peneliti dari data Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan.

3.3.2 Sampel

Menurut Arikunto, 2010 sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.

Jika populasi <100 maka sampel diambil seluruhnya dan apabila populasi >100 maka sampel diambil dengan menggunakan *simple random sampling*, yaitu sebesar 25% dari jumlah populasi dan pengambilan sampel secara acak sederhana yaitu dari setiap populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel dengan cara mengundi anggota populasi. (Notootmodjo, 2007)

Sampel penelitian = 25% dan Jumlah Populasi = 160 orang.

Sampel = 25% dari Populasi 160 orang = 40 orang.

Rumus yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah :

$$n = 25\% \times N$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Besar populasi

3.4 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data berupa lembar kuesioner dimana lembar Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang hubungan pengetahuan Ibu menyusui dengan pelaksanaan Metode Amenorea Laktasi yaitu kuesioner dengan jawaban tertutup sehingga responden memilih jawaban yang ada. Kuesioner yang dibagikan terdiri dari dua bagian yaitu kuesioner untuk variabel pengetahuan berjumlah 20 item pertanyaan dengan pilihan jawaban a,b,c apabila jawaban benar diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0 dengan kategori baik, cukup, kurang.

Kuesiner untuk variabel pelaksanaan metode amenorea laktasi berjumlah 1 item pertanyaan dengan pilihan jawaban ya atau tidak dengan kategori apabila jawaban dilaksanakan diberi nilai 1 dan jawaban tidak dilaksanakan diberi nilai 0.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.4.1 Data Primer

Data yang diperoleh dengan menggunakan angket atau kuisisioner yang terdiri dari dua bagian untuk pengetahuan dengan pilihan jawaban benar atau salah sebanyak 20 pertanyaan dan untuk pelaksanaan dengan pilihan jawaban ya atau tidak.

3.4.2 Data Skunder

Data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data ibu menyusui yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan.

Dari tehnik pengumpulan data diatas, maka yang penting untuk ditekankan untuk pemilihan tehniknya menyangkut ketelitian data, yaitu terkait dengan aspek validitas.

3.4.3 Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur apa yang benar-benar akan di ukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap item pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut, apabila semua kuesioner tersebut mempunyai korelasi yang bermakna (construct validity) maka kuesioner tersebut valid. Pertanyaan tersebut diberikan kepada responden sebagai sasaran uji coba dan jawaban pertanyaan responden diberi nilai.

Alat ukur yang sudah diuji validitas dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* oleh Sri Handayani dengan judul “Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan Metode Amenorea Laktasi (MAL) di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung Tahun 2010”, yang mana telah diuji validitas, maka peneliti mengadopsi kuesioner yang telah diuji peneliti sebelumnya oleh Sri Handayani yang menunjukkan bahwa $r_{xy} > r_{tabel}$ yaitu angka koefisien korelasi sebesar 0,697 dan *P value* sebesar 0,000 dengan *Z hitung* 6,498. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu menyusui dengan pelaksanaan metode amenorea laktasi.

3.4.4 Realibilitas

Realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan alat ukur yang sama. (Notoatmodjo, 2010)

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Ada beberapa prosedur yang akan dilakukan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu :

1. Mengajukan surat permohonan izin pelaksanaan/survey pendahuluan kepada Institusi Pendidikan STIKES Aufa Royhan Padangsidempuan.
2. Mengajukan surat permohonan izin pelaksanaan penelitian di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan.
3. Ibu Menyusui yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan dan tinggal menetap ditempat penelitian pada saat pengumpulan data.

4. Menyatakan persetujuan menjadi responden secara sukarela, setelah calon responden bersedia maka diminta untuk menandatangani lembar persetujuan *informed consent*.
5. Menjelaskan cara pengisian kuesioner kepada responden dan selanjutnya dipersilahkan untuk menjawab pertanyaan dengan jujur.
6. Setelah kuesioner diisi, dikumpulkan kembali oleh peneliti dan diperiksa kelengkapannya sehingga data yang diperoleh terpenuhi.

3.6 Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah mendefenisikan variabel secara operasional dan berdasarkan pengetahuan yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran dan penilaian terhadap Kuesioner suatu obyek atau fenomena dengan cara membandingkan jumlah skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya berupa presentase. (Notootmodjo, 2010)

Tabel 3.1 Skala Operasional

No.	Variabel Independen	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Pengetahuan	Hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu	Kuesioner sebanyak 20 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar dan salah dan pertanyaan dengan jawaban benar = nilai 1 dan salah nilai = 0	- Baik apabila skor 76%-100% - Cukup apabila skor 50%-75% - Kurang apabila skor <50%	Ordinal
2.	Pelaksanaan ibu menyusui	Setelah seseorang	Kuesioner sebanyak 10	- Dilaksanakan diberi nilai 1	Nominal

terhadap metode amenorea laktasi	mengetahui kemudian mengadakan penelitian untuk dilaksanakan	pertanyaan	- Tidak Dilaksanakan diberi nilai 0
-------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------	------------	-------------------------------------------

3.7 Pengolahan dan Analisa data

3.7.1 Pengolahan Data

Menurut Notootmodjo (2007) langkah-langkah pengolahan data secara manual pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* komputerisasi, data yang didapat lalu diolah dengan langkah-langkah berikut :

1. Editing

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

2. Coding

Coding merupakan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang telah dikumpulkan.

3. Entry Data

Entry data adalah kegiatan memasukan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau data base computer sesuai variabel SPSS versi 17.0 kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa juga dengan membuat tabel kontingensi.

4. *Cleaning Data*

Cleaning data merupakan kegiatan memeriksa kembali data yang sudah di-*entry*, apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan mungkin terjadi pada saat meng-*entry* data ke komputer.

3.7.2 Analisa Data

Analisa data penelitian merupakan media untuk menarik kesimpulan dari seperangkat data hasil pengumpulan.

Analisa data dilakukan secara deskriptif dengan melihat persentase data. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, untuk melihat hubungan antara dua variabel. (Notootmodjo, 2007)

Setelah dilakukan pengolahan data, maka analisa data yang akan dilakukan dengan metode statistik dengan menggunakan *Software*. Setelah dikumpulkan selanjutnya dianalisa secara bertahap yaitu :

1. Data Univariat

Untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel yang diteliti.

2. Data Bivariat

Untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan uji statistik menggunakan *chi-square* pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$) dimana nilai $p < \alpha$ yang artinya hipotesa alternatif diterima. Maka terdapat hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Pelaksanaan Metode Amenorea Laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Tahun 2016. (Arikunto, 2010)

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang berjudul “ Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Pelaksanaan Metode Amenorea Laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan Tahun 2016 ”, diperoleh hasil dari kuesioner yang diberikan kepada 40 Ibu Menyusui yang memiliki Bayi usia 0-6 bulan.

4.1.1 Analisa Univariat

a. Umur

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Umur Responden

No.	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	20-30	34	85,0
2.	31-40	6	15,0
Jumlah		40	100,0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil umur responden 20-30 tahun berjumlah 34 orang (85,0%), responden yang berumur 31-40 tahun berjumlah 6 orang (15,0%).

b. Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD	21	52,5
2.	SMP	2	5,0
3.	SMA	11	27,5
4.	PT	6	15,0
Jumlah		40	100,0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa mayoritas pendidikan reponden adalah sekolah dasar dengan jumlah 21 orang (52,5%).

c. Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1.	Petani	10	25,0
2.	IRT	12	30,0
3.	PNS	3	7,5
4.	Wiraswasta	15	37,5
Jumlah		40	100,0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil mayoritas pekerjaan responden adalah wiraswasta dengan jumlah 15 orang (37,5%), IRT berjumlah 12 orang (30,0%), petani berjumlah 10 orang (25,0%) dan PNS berjumlah 3 orang (7,5%).

d. Pengetahuan tentang MAL

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	12	30,0
2.	Cukup	12	30,0
3.	Kurang	16	40,0
Jumlah		40	100,0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil mayoritas pengetahuan responden adalah kurang dengan jumlah 16 orang (40,0%), yang berpengetahuan cukup berjumlah 12 orang (30,0%) dan yang berpengetahuan kurang berjumlah 12 orang (30,0%).

e. Pelaksanaan MAL

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pelaksanaan MAL

No.	MAL	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Dilaksanakan	18	45,0
2.	Tidak dilaksanakan	22	55,0
Jumlah		40	100,0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil mayoritas metode MAL responden adalah kategori tidak dilaksanakan dengan jumlah 22 orang (55,0%), dan yang dilaksanakan berjumlah 18 orang (45,0%).

4.1.2 Analisa Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Pelaksanaan MAL

Tabel 4.6 Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Pelaksanaan Metode Amenorea Laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Tahun 2016

No	Pengetahuan	Pelaksanaan MAL				Total	P value	
		Dilaksanakan		Tidak Dilaksanakan				
		F	%	F	%			
1.	Baik	12	30,0	0	0,0	12	30,0	< 0,001
2.	Cukup	5	5,4	7	17,5	12	30,0	
3.	Kurang	1	2,5	15	37,5	16	40,0	
Total		18	45,0	22	55,0	40	100	

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan yaitu didapatkan nilai $p < 0,001$. Berdasarkan pengambilan keputusan yang ditentukan yaitu apabila $p \text{ value} < 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95% maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada Hubungan antara Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Pelaksanaan Metode Amenorea Laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan Tahun 2016.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dalam bab ini akan menjabarkan pengetahuan ibu menyusui, pelaksanaan metode amenorea laktasi dan hubungan antara pengetahuan ibu menyusui dengan pelaksanaan metode amenorea laktasi tahun 2016.

Pembahasan dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang Hubungan antara Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Pelaksanaan metode Amenorea Laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan Tahun 2006 serta mengaitkan hasilnya dengan teori yang ada.

5.1 Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Pelaksanaan Metode Amenorea Laktasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan Ibu Menyusui dengan pelaksanaan Metode Amenorea Laktasi, menunjukkan dari 40 responden diketahui yaitu berpengetahuan baik sebanyak 12 orang (30,0%), diantaranya yang melakukan pelaksanaan Metode Amenorea Laktasi yaitu sebanyak 12 orang (30,0%), dan yang berpengetahuan Cukup sebanyak 12 orang (30,0%), diantaranya yang melakukan Pelaksanaan Metode Amenorea Laktasi yaitu sebanyak 5 orang (5,4%) dan tidak Melaksanakan Metode Amenorea Laktasi yaitu sebanyak 7 orang (17,5%), dan yang berpengetahuan Kurang sebanyak 16 orang (40,0%), diantaranya yang melakukan Pelaksanaan Metode Amenorea Laktasi yaitu sebanyak 1 orang (2,5%) dan tidak Melaksanakan Metode Amenorea Laktasi yaitu sebanyak 15 orang (37,5%).

Dari hasil uji statistic dengan menggunakan Uji Chi Square diperoleh $P < 0,001$ ($< 0,05$) artinya bahwa ada hubungan antara Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Pelaksanaan Metode Amenorea Laktasi.

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil mayoritas pengetahuan responden adalah kurang dengan jumlah 16 orang (40,0%), yang berpengetahuan cukup berjumlah 12 orang (30,0%), dan yang berpengetahuan kurang berjumlah 12 orang (30,0%). Responden menyatakan kurang mengetahui tentang Metode Amenorea Laktasi terlihat dari hasil jawaban kuesioner yang dibagikan.

Ini berhubungan dengan tingkat pendidikan dari masyarakat yang menjadi responden, mayoritas tingkat pendidikannya lulusan SD (52,5%) sehingga responden tidak tahu tentang Metode Amenorea Laktasi. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Ajwar (2007), beberapa factor yang terdapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan sebagai faktor internal dan faktor eksternal yaitu faktor media massa dan lingkungan.

Menurut Hary (2008), pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya namun menurut Notoatmodjo (2007) perlu ditekankan bahwa orang yang berpendidikan rendah tidak berarti

pengetahuan rendah pula. menurut satria (2008) lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pengetahuan Ibu yang kurang tentang Metode Amenorea Laktasi disebabkan mereka kekurangan mendapat informasi, padahal sumber informasi sekarang sudah banyak, bias diperoleh dari buku kesehatan teman dan media elektronik. Menurut Mubarak (2007) kemudahan dalam memperoleh informasi dapat membantu seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

Menurut Wied (2009) informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang meskipun orang tersebut memiliki pendidikan rendah tetapi jika ia sering mendapatkan informai dari berbagai media akan dapat meningkatkan pengetahuannya.

Penelitian yang pernah yang dilakukakn Puspa (2011) tentang pengaruh penyuluhan kesehatan tentang Metode Amenorea Laktasi terhadap pengetahuan Ibu. Hasil Uji Wilcoxon diperoleh nilai $P=0,0001$ dengan *koefisien z* sebesar 5,174 yang berarti ada hubungan antara penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan Ibu, semakin baik penyuluhan yang diikuti maka semakin baik pula pengetahuan Ibu.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Lestari (2013) tentang tingkat pengetahuan Ibu Nifas tentang kontresepsi MAL di RSUD Kota Surakarta, diperoleh

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dalam penelitian “Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Pelaksanaan Metode Amenorea Laktasi di Wilayah kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan Tahun 2016”, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara pengetahuan Ibu Menyusui dengan pelaksanaan Metode Amenorea Laktasi dengan menggunakan *Uji Chi-Square* diperoleh nilai $P < 0,001$ atau $p (<0,05)$.
2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pelaksanaan Metode Amenorea Laktasi diperoleh mayoritas responden tidak melaksanakan dengan jumlah 22 responden (55,0%).
3. Berdasarkan Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Pelaksanaan Metode Amenorea Laktasi dapat dilihat bahwa pengetahuan dari 40 responden mayoritas adalah kurang dengan jumlah 16 responden (40,0%).

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Pelaksanaan Metode Amenorea Laktasi di Wilayah kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan Tahun 2016”, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan sebagai bahan perbandingan serta dapat menambah pengetahuan, dan wawasan tentang Metode Amenorea Laktasi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan bagi pendidikan untuk menambah atau melengkapi bahan bacaan di Perpustakaan sehingga memudahkan Mahasiswa untuk mencari bahan yang berkaitan dengan pengetahuan dan Metode Amenorea Laktasi.

3. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan bagi pihak-pihak terkait agar lebih banyak mengadakan penyuluhan dan memberikan penjelasan tentang Metode Amenorea Laktasi.

4. Bagi Responden

Diharapkan kepada Ibu Menyusui agar mengikuti penyuluhan dan mencari informasi tentang Metode Amenorea Laktasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. Buku *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Baharuddin, Moh. 2006. *Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawirohajo.
- BKKBN. 2010. *Keluarga Berencana*. Pdf. (diakses 20 Desember 2011).
- BKKBN, Sumut. 2012. *Rencana Strategis Kontrasepsi*. Pdf. (diakses 21 Juni 2010).
- Depkes, 2006. *Keunggulan ASI dan Manfaat Menyusui*.
<http://gizi.net/asi/download/>. Diakses pada tanggal 7 September 2010.
- Handayani. 2010. *Keuntungan Kontrasepsi Metode Amenorea Laktasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Menkokesra. 2011. *Menyusui Dini Secara Eksklusif*. Jakarta : EGC.
- Muryanto, 2012. *Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Pelaksanaan Metode Amenorea Laktasi*. Jakarata, Jurnal Kesehatan Masyarakat UI. Jakarta.
- Mubarak, 2007. *Manajemen Laktasi*. Jakarta : Perinasia.
- Notootmodjo, Soekidjo. 2007. *Metodologi Penelitian kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Prawirohardjo. 2006. *Kontrasepsi Metode Amenorea Laktasi*. Jakarta : EGC.
- Roesli, U. 2008. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta :Trubus Agriwidya.
- Saifuddin, Abdul. 2006. *Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Bina Pustaka.
- Suherni, S. Pd, APP. 2009. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Sujiyatini 2009. *Metode Amenorea laktasi Ibu Menyusui* :
<http://isjd.Pdii.go.id/admin/jurnal/Pdf>. (diakses 21 Juni 2010).
- Taufik, 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Padangsidempuan, 2016
Kepada Yth,
Ibu Calon Responden
Di_
Tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Heni Fitri Angraini Nasution

Nim : 14030052P

Alamat : Jl. SM Raja Sitamiang No : 207 Kecamatan Padangsidempuan
Selatan Kota Padangsidempuan.

Merupakan Mahasiswi Program Studi Kesehatan Masyarakat di STIKES Aufa Royhan Padangsidempuan bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul tentang **“Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Pelaksanaan Metode Amenorea Laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan Tahun 2016”**. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya memerlukan data/informasi yang nyata, dan Ibu berhak berpartisipasi atau tidak. Apabila Ibu bersedia menjadi Responden dalam penelitian ini maka saya mohon kesediaan Ibu untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi Responden dan Ibu memberikan jawaban atas pertanyaan yang saya berikan dalam bentuk kuesioner. Keikutsertaan Ibu dalam mengisi kuesioner bersifat sukarela tanpa ada perlakuan-perlakuan lainnya. Jawaban yang telah Ibu berikan akan dijamin kerahasiaannya serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja.

Atas kesediaan dan partisipasi Ibu saya ucapkan terima kasih.

Padangsidempuan, 2016
Hormat saya

(Heni Fitri Angraini Nasution)
NIM. 14030052P

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(Informed Consent)

Setelah dijelaskan maksud peneliti, saya bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Heni Fitri angraini Nasution, Mahasiswa dari STIKES Aufa Royhan Padangsidempuan yang sedang mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Pelaksanaan Metode Amenorea Laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan Tahun 2016”**.

Demikian persetujuan ini saya tanda tangani dengan sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Padangsidempuan, 2016

Responden

(.....)

KUESIONER

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI DENGAN METODE AMENOREA LAKTASI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PADANGMATINGGI KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2016

I. Identitas Peneliti

Nama : HENI FITRI ANGRAINI NASUTION

NIM : 14030052P

Institusi : SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AUFA

ROYHAN PADANGSIDIMPUAN

II. Identitas Responden

No. responden :

Nama :

Umur :

Agama :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

A. Petunjuk Pengisian :

- 1) Jawaban diisi dengan memilih salah satu jawaban yang dianggap benar.
- 2) Beri tanda silang (x) pada jawaban anda.

Pertanyaan 1-20 Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Metode Amenorea Laktasi (MAL) :

1. Menurut ibu, apakah yang dimaksud dengan Metode Amenorea Laktasi...?
 - a. Suatu Kontrasepsi sementara yang mengandalkan pemberian ASI secara eksklusif,
 - b. Suatu kontrasepsi yang efektif selama 2 tahun,
 - c. Tidak tahu.

2. Dari mana Ibu mendapat informasi tentang Metode Amenorea Laktasi...?
 - a. Tenaga Kesehatan (Dokter, Bidan, Perawat),
 - b. Tenaga Non Kesehatan (Suami, Keluarga, Teman),
 - c. Media (Radio, TV, Surat Kabar).
3. Sampai bayi usia berapa penggunaan Metode Amenorea Laktasi dikatakan efektif...?
 - a. 2 bulan,
 - b. 6 bulan,
 - c. 8 bulan.
4. Apakah yang terjadi pada Ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan, jika Ibu menggunakan Metode Amenorea Laktasi...?
 - a. Kesuburan Ibu akan cepat kembali kurang dari 6 bulan,
 - b. Bisa mencegah terjadinya haid (menstruasi) pada Ibu selama 6 bulan,
 - c. Berat badan Ibu akan turun selama 6 bulan.
5. Kapan Ibu diperbolehkan untuk menggunakan Metode Amenorea Laktasi sebagai kontrasepsi alami...?
 - a. Usia bayi > 6 bulan,
 - b. Usia bayi < 6 bulan,
 - c. Tidak tahu.
6. Menurut Ibu, Metode Amenorea Laktasi termasuk Kontrasepsi apa...?
 - a. Kontrasepsi Mantap,
 - b. Kontrasepsi Alami,
 - c. Kontrasepsi Jangka Panjang,
7. Berapa kali Ibu harus menyusui bayi setiap hari sehingga Metode Amenorea Laktasi berjalan secara efektif...?
 - a. < 8 kali sehari,
 - b. > 8 kali sehari,
 - c. Tidak tahu.
8. Menurut Ibu, apakah manfaat dari Metode Amenorea Laktasi terhadap Bayi...?
 - a. Sebagai asupan gizi dan sangat bagus terhadap tumbuh kembang bayi,

- b. Sebagai dampak penyakit pada bayi,
 - c. Tidak tahu,
9. Menurut Ibu, apa kelemahan dari Metode Amenorea Laktasi...?
- a. Efektifitas tinggi hanya sampai kembalinya haid atau sampai usia bayi 6 bulan,
 - b. Bisa digunakan sebagai kontrasepsi sampai usia bayi 2 tahun,
 - c. Tidak ada kelemahan dari Metode amenorea Laktasi,
10. Berapa kali haid (menstruasi) selama 6 bulan pertama, jika Ibu menggunakan Metode Amenorea Laktasi...?
- a. 1 kali,
 - b. 2 kali,
 - c. Tidak pernah haid.
11. Menurut Ibu, apakah Kontrasepsi itu...?
- a. Suatu cara menghentikan kahamilan yang sudah terjadi,
 - b. Suatu cara mencegah terjadinya kehamilan,
 - c. Suatu alat yang dimasukkan kedalam rahim.
12. Setelah melahirkan, biasanya Ibu akan kembali mengalami menstruasi pada saat kapan...?
- a. 3 smpai 6 bulan setelah melahirkan,
 - b. 1 smpai 2 bulan setelah melahirkan,
 - c. Segera setelah melahirkan.
13. Menyusui dapat diandalkan sebagai kontrasepsi, seberapa lama Ibu bisa mengandalkan menyusui sebagai kontrasepsi...?
- a. Selama Ibu tidak mendapatkan menstruasi pertamanya setelah melahirkan,
 - b. Sampai bayi berumur 2 tahun,
 - c. Selama bayinya masih menyusui.
14. Apabila Ibu memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayi 0-6 bulan, maka akan memperlambat Ibu untuk mengalami...?
- a. Mual muntah,
 - b. Haid,
 - c. Peningkatan berat badan.

15. Sehabis melahirkan, Ibu bisa menggunakan berbagai macam jenis kontrasepsi. Jenis kontrasepsi yang alami, aman, tanpa alat, dan baik untuk proses menyusui bayi adalah...?
 - a. Menyusui secara eksklusif segera setelah bayi lahir,
 - b. Tidak melakukan hubungan seksual sejak habis melahirkan sampai usia bayi 6 bulan,
 - c. Meminum jamu untuk pelancar ASI.
16. Menyusui cukup aman digunakan sebagai kontrasepsi, karena...?
 - a. Tanpa biaya,
 - b. Tidak ada efek samping,
 - c. Memberikan nutrisi yang baik untuk bayi.
17. Efektifitas dari menyusui sebagai kontrasepsi berkurang, apabila...?
 - a. Bayi hanya mendapat ASI saja,
 - b. Bayi minum ASI dari botol susu,
 - c. Lebih sering menyusui berdasarkan kebutuhan bayi.
18. Faktor yang dapat mempengaruhi efektifitas yang baik dari menyusui sebagai metode KB adalah...?
 - a. Masa menyusui yang lebih singkat,
 - b. Kurangnya pemberian makanan dan minuman tambahan,
 - c. Memberikan ASI hanya bila bayi menangis.
19. Menurut Ibu, mengapa efektifitas menyusui sebagai metode KB sangat singkat...?
 - a. Karena Ibu akan kembali haid setelah 6 bulan menyusui eksklusif,
 - b. Karena Ibu bisa hamil kembali 1 bulan setelah melahirkan walaupun Ibu menyusui secara eksklusif,
 - c. Karena Ibu tidak dapat menggunakan kontrasepsi lain selama menyusui.
20. Mengapa menyusui juga memberikan keuntungan nonkontrasepsi (Selain digunakan menjadi KB)...?
 - a. Karena ASI merupakan sumber nutrisi tumbuh kembang bayi,
 - b. Karena ASI bisa menunda menstruasi sehingga bisa menunda kehamilan juga,

- c. Karena dengan menyusui, Ibu tidak perlu obat dan alat untuk mencegah kehamilan.

Pertanyaan Untuk Pelaksanaan Ibu Menyusui Tentang Metode Amenorea Laktasi (MAL) :

A. Petunjuk Pengisian :

- 1) Jawaban diisi dengan memilih salah satu jawaban yang dianggap benar.
 - 2) Beri tanda silang (x) pada jawaban anda.
1. Apakah Ibu Menggunakan Metode Amenorea Laktasi.....?
 - a. Ya
 - b. Tidak